

EKSPLORASI KEPERIBADIAN SANGUINIS MELANKOLIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Samsul Arifin

Institut Agama Islam Negeri Madura

Samsulcandi34@gmail.com

Abstract

Digital transformation in education brings new challenges for Islamic learning, especially in adapting teaching methods to students' personality characteristics. This study aims to explore the relationship between sanguinis and melancholic personality types and student engagement in learning Islamic Religion in the digital era. The method used is a literature study with analysis of relevant literature. The results show that students with sanguinis personality prefer learning approaches that are interactive, dynamic, and allow for social expression, while melancholic students tend to be more engaged in structured, systematic, and reflectively deep learning. These differences require educators to design teaching strategies that adapt to the psychological tendencies of each personality type. This adjustment has the potential to increase students' emotional and intellectual engagement in the process of internalizing Islamic values.

Keywords: *personality, sanguinis, melancholy, digital learning, Islamic education.*

Abstrak

Transformasi digital dalam dunia pendidikan membawa tantangan baru bagi pembelajaran Agama Islam, terutama dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik kepribadian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara tipe kepribadian sanguinis dan melankolis dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Agama Islam di era digital. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan analisis literatur relevan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kepribadian sanguinis lebih menyukai pendekatan pembelajaran yang interaktif, dinamis, dan memungkinkan ekspresi sosial, sementara siswa melankolis cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan mendalam secara reflektif. Perbedaan ini menuntut pendidik untuk merancang strategi pengajaran yang menyesuaikan dengan kecenderungan psikologis masing-masing tipe kepribadian. Penyesuaian ini berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan intelektual dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: kepribadian, sanguinis, melankolis, pembelajaran digital, pendidikan Islam

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam di era digital kini dihadapkan pada tantangan yang lebih kompleks, yang tidak hanya berhubungan dengan materi ajar, tetapi juga bagaimana pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik unik setiap siswa.¹ Salah satu faktor utama yang mempengaruhi cara individu belajar adalah aspek kepribadian.

Kepribadian seseorang, seperti tipe sanguinis yang cenderung ekspresif dan melankolis yang lebih introspektif, memengaruhi secara langsung cara siswa berinteraksi dengan materi pelajaran, terutama dalam lingkungan pembelajaran daring. Dalam hal ini, kepribadian bukan hanya sebagai pembentuk sikap, tetapi juga sebagai penentu gaya belajar yang berkembang dalam interaksi siswa dengan platform pembelajaran digital. Oleh karena itu, mengenali peran kepribadian dalam dinamika proses belajar mengajar menjadi hal yang sangat krusial, agar pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan emosional dan kognitif siswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan lebih menyeluruh, serta dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung di dunia maya.²

Kepribadian merujuk pada pola-pola karakteristik yang membentuk cara seseorang dalam berpikir, merasakan, serta bertindak di berbagai situasi kehidupan. Dalam studi psikologi, kepribadian dibagi ke dalam beberapa kategori tipe, di antaranya adalah kepribadian sanguinis dan melankolis. Kepribadian sanguinis umumnya dicirikan oleh sifat ekstrovert yang terbuka, mudah bergaul, serta memiliki sikap yang optimis dan penuh energi. Orang dengan tipe ini sering kali memiliki kecenderungan untuk menjadi pusat perhatian, menyukai interaksi sosial, dan mampu membangkitkan semangat orang di sekitarnya.³ Sebaliknya, tipe kepribadian melankolis lebih sering digambarkan sebagai individu yang introspektif, terorganisir, dan lebih berpikir secara analitis. Mereka biasanya lebih mendalam dalam merenung dan lebih cenderung untuk mengandalkan perencanaan yang matang dalam setiap tindakan.⁴

Kedua tipe kepribadian tersebut memengaruhi cara individu berinteraksi dan beradaptasi dengan dunia sekitar, termasuk dalam lingkungan pendidikan. Misalnya, seorang siswa dengan kepribadian sanguinis kemungkinan besar lebih mudah terlibat dalam diskusi atau aktivitas kelompok, karena sifatnya yang terbuka dan komunikatif.

¹ Dilonia, A., Melki, R. A., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Karakteristik Peserta Didik di Era Digital. *Dewantara*, 3(4), 210–219. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3574>

² S Rahmadani, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 6 (2024): 1–16, <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/515%0Ahttps://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/515/488>.

³ Adhitya Subtinanda and Nina Yuliana, "Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA," *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1, no. 2 (2023): 15, <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.187>.

⁴ Aiman Faiz, Imas Kurniawaty, and Purwati Purwati, "Teori Kepribadian Personality Plus Perspektif Florence Littauer," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5196–5202, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2976>.

Di sisi lain, siswa dengan kepribadian melankolis cenderung lebih menyukai pembelajaran yang bersifat mandiri, dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan penuh pertimbangan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya untuk memahami tipe-tipe kepribadian dalam pendidikan, agar dapat menciptakan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.⁵

Era digital membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam metode pembelajaran yang kini lebih banyak bergantung pada teknologi. Pembelajaran daring menjadi lebih umum, memungkinkan akses yang lebih luas bagi siswa di berbagai belahan dunia. Namun, pembelajaran berbasis teknologi ini membawa tantangan, terutama dalam hal menjaga keterlibatan siswa. Kepribadian setiap siswa dapat memengaruhi sejauh mana mereka dapat beradaptasi dengan pembelajaran daring.

Siswa dengan kepribadian sanguinis, yang biasanya membutuhkan interaksi sosial langsung, mungkin merasa kurang terhubung dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan platform digital. Sebaliknya, siswa melankolis, yang lebih suka berpikir mendalam dan bekerja secara terstruktur, mungkin lebih menikmati pembelajaran daring yang memungkinkan mereka untuk mengatur waktu dan materi secara lebih fleksibel.⁶

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kepribadian sanguinis dan melankolis memengaruhi cara siswa terlibat dalam pembelajaran Agama Islam di era digital. Dengan memahami hubungan antara kepribadian dan metode pembelajaran yang efektif, para pendidik dapat merancang strategi yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Sebagai contoh, pendekatan yang lebih interaktif dan sosial dapat lebih efektif untuk siswa sanguinis, sedangkan pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis refleksi dapat lebih cocok untuk siswa melankolis.

Dengan mengkaji kepribadian siswa dalam konteks pembelajaran Agama Islam di era digital, artikel ini berharap dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dalam merancang metode yang lebih adaptif dan efektif, yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama secara lebih menyeluruh.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis artikel menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang merupakan jenis penelitian dengan objek utama berupa buku-buku kepustakaan yang relevan dengan pokok pembahasan ini, serta

⁵ Frida Murtinasari and Lutfiyah Lutfiyah, "Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Karakter Siswa (Koleris, Plegmatis, Sanguinis Dan Melankolis) Terhadap Pemahaman Konsep Bentuk Segiempat," *Unisda Journal of Mathematics and Computer Science (UJMC)* 8, no. 22-28 (2022), <https://doi.org/10.52166/ujmc.v8i2.3553>.

⁶ Aulia Nur Hakim and Leni Yulia, "Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 145-63, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

literatur lainnya.⁷ Data yang dapat diperoleh oleh peneliti berasal dari non manusia. Sumber data non manusia didapat dari analisis dokumen yang berkaitan dengan materi yang dibahas pada artikel ini, seperti: buku dan jurnal. Prosedur pengumpulan dilakukan dengan analisis dokumen. Analisis dokumen dilakukan dengan studi literatur buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan materi yang sesuai pada artikel ini.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Kepribadian Sanguinis dan Melankolis terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam di Era Digital

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran Agama Islam. Di tengah perubahan ini, faktor kepribadian siswa menjadi aspek yang perlu diperhatikan oleh para pendidik untuk mencapai efektivitas dalam mengajar.⁸ Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah memahami karakteristik kepribadian siswa, seperti sanguinis dan melankolis, serta bagaimana karakter ini memengaruhi gaya belajar mereka.

Pembelajaran Agama Islam memerlukan pendekatan yang tidak hanya berbasis pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam diri siswa. Oleh karena itu, memahami kecenderungan perilaku siswa berdasarkan tipe kepribadian mereka menjadi langkah strategis untuk meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran, terlebih lagi dalam suasana digital yang menawarkan berbagai tantangan sekaligus peluang.

Setiap orang membawa ciri khas kepribadian yang membentuk cara mereka menanggapi dunia baik dalam pikiran, perilaku, maupun dalam menjalin relasi dengan sesama dan lingkungannya. Dalam pendekatan klasik yang telah lama menjadi rujukan dalam psikologi, kepribadian manusia sering dibagi menjadi empat corak utama. Dua di antaranya yang cukup dikenal adalah tipe sanguinis, yang cenderung ekspresif dan penuh semangat, serta tipe melankolis, yang biasanya lebih reflektif, teratur, dan sensitif terhadap detail.⁹

a. Kepribadian Sanguinis

Sanguinis dikenal sebagai tipe kepribadian yang penuh keceriaan, antusias, dan memiliki daya tarik sosial yang kuat. Individu dengan karakter ini umumnya menunjukkan semangat yang tinggi dalam menjalani aktivitas sehari-hari, senang berbicara, serta cepat akrab dengan orang-orang di sekitarnya. Mereka memiliki kecenderungan untuk menciptakan suasana yang hangat dan akrab, menjadikan mereka mudah diterima dalam berbagai lingkungan sosial. Di dalam ruang kelas, siswa bertipe sanguinis biasanya merasa lebih nyaman saat terlibat dalam kegiatan yang melibatkan kerja sama, diskusi kelompok, atau aktivitas yang mendorong

⁷ Naili Surayya, "Na'at Man'ut Dalam Buku Al Akhlaq Li Al Banin Juz 1 Karya Umar Bin Ahmad Baraja (Studi Analisis Sintaksis)," n.d., 59–63.

⁸ Indah Wahyu Ningsih et al., "Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Jembatan Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2022): 179–94, <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.2608>.

⁹ Murtinasari and Lutfiyah, "Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Karakter Siswa (Koleris, Plegmatis, Sanguinis Dan Melankolis) Terhadap Pemahaman Konsep Bentuk Segiempat."

interaksi aktif. Suasana belajar yang hidup, penuh dinamika, serta mengedepankan hubungan antarindividu, sangat sesuai dengan gaya belajar mereka.

Karakteristik yang mencolok pada siswa sanguinis antara lain:

1. Antusias dalam kegiatan kelompok
2. Mudah merasa bosan terhadap rutinitas yang monoton
3. Menyukai tantangan baru dan pengalaman berbeda
4. Lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis diskusi atau permainan
5. Kurang fokus dalam situasi yang memerlukan ketekunan jangka panjang

b. Kepribadian Melankolis

Berbeda dari tipe sanguinis yang ekspresif, individu melankolis cenderung menunjukkan karakter yang analitis, teliti, dan penuh pertimbangan. Mereka dikenal sebagai pemikir yang mendalam, sering kali merenungkan berbagai hal sebelum bertindak atau menyampaikan pendapat. Kepribadian ini membuat mereka lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, menunjukkan perhatian tinggi terhadap akurasi, dan memiliki kecenderungan untuk mengamati segala sesuatu secara detail. Dalam dunia pembelajaran, siswa dengan kecenderungan melankolis umumnya memperlihatkan komitmen tinggi terhadap proses belajar, senang bekerja dalam suasana yang teratur, dan lebih memilih pendekatan yang sistematis dan terstruktur.

Ciri-ciri umum siswa melankolis meliputi:

1. Kecenderungan untuk belajar secara mandiri, dengan fokus yang mendalam terhadap materi
2. Kebutuhan akan arahan yang jelas serta rutinitas yang terorganisasi
3. Ketertarikan pada tugas-tugas yang menantang kemampuan berpikir logis dan analitis
4. Kemampuan melakukan refleksi mendalam, termasuk dalam memahami nilai-nilai spiritual atau religius
5. Sensitivitas terhadap hasil kerja yang dirasa belum mencapai standar pribadi, yang terkadang memicu kecemasan.¹⁰

Kepribadian sanguinis dan melankolis memberikan pengaruh yang berbeda terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran Agama Islam berbasis digital. Siswa sanguinis, dengan sifatnya yang energik dan menyukai interaksi, cenderung lebih terlibat ketika pembelajaran dikemas secara kreatif, dinamis, dan mendorong partisipasi aktif melalui media interaktif atau proyek kolaboratif. Namun, mereka juga berisiko kehilangan fokus jika aktivitas pembelajaran terlalu monoton atau terlalu padat informasi tanpa variasi.

Sebaliknya, siswa melankolis menunjukkan keterlibatan yang lebih stabil apabila diberikan materi yang tersusun rapi, instruksi yang jelas, serta ruang untuk refleksi mendalam. Mereka mampu menyerap nilai-nilai agama secara serius, tetapi dapat merasa tertekan apabila pembelajaran digital berlangsung dengan ritme cepat tanpa kejelasan struktur. Oleh karena itu, pemahaman tentang karakter kepribadian ini

¹⁰ Sama' et al., *Psikologi Pendidikan*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, vol. 58, 2021.

menjadi landasan penting bagi pendidik untuk memilih metode, media, dan pendekatan yang dapat menjaga motivasi dan kedalaman pemahaman siswa di era teknologi informasi yang terus berkembang.

Keterlibatan Siswa Sanguinis dalam Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital

Siswa dengan kepribadian sanguinis dikenal penuh energi, ekspresif, dan menyukai suasana belajar yang variatif. Dalam konteks pembelajaran Agama Islam berbasis digital, mereka memerlukan pendekatan yang mampu menjaga perhatian dan semangat mereka. Metode pengajaran yang terlalu kaku atau monoton rentan membuat siswa tipe ini kehilangan minat. Oleh sebab itu, penggunaan media interaktif seperti kuis daring, video singkat, animasi, serta diskusi santai secara daring sangat membantu memperkuat keterlibatan mereka. Proyek kreatif, seperti membuat vlog nilai-nilai Islami atau poster digital tentang akhlak mulia, Memberikan apresiasi terbuka, Atur tantangan yang menarik, juga mampu menyalurkan ekspresi positif mereka dalam belajar.¹¹

Di sisi lain, siswa sanguinis kerap menghadapi tantangan dalam mempertahankan fokus, terutama saat tergoda oleh berbagai distraksi digital. Untuk mengatasi hal ini, guru disarankan merancang sesi belajar yang padat isi namun tetap menyenangkan, mengkombinasikan kegiatan yang mampu menstimulasi keterlibatan emosional maupun intelektual. Memberikan penghargaan secara terbuka saat siswa menunjukkan partisipasi aktif juga dapat memperkuat rasa percaya diri mereka. Pendekatan yang memadukan interaksi sosial, kreativitas, dan suasana kelas yang dinamis akan membantu siswa sanguinis memahami nilai-nilai keislaman dengan lebih efektif serta membuat proses belajar menjadi pengalaman yang bermakna bagi mereka.¹²

Siswa sanguinis membutuhkan pendekatan pembelajaran Agama Islam digital yang kreatif, bervariasi, dan penuh interaksi agar tetap termotivasi dan terlibat secara aktif. Tantangan berupa mudah bosan dan teralih oleh distraksi digital perlu diatasi dengan merancang sesi pembelajaran yang dinamis, ringkas, serta kaya akan aktivitas yang membangun keterlibatan emosional dan sosial. Solusi efektif meliputi penggunaan media interaktif, proyek kreatif, diskusi santai, serta pemberian apresiasi terbuka untuk memperkuat rasa percaya diri siswa. Dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, penuh variasi, dan memberi ruang ekspresi, siswa sanguinis dapat lebih mudah memahami nilai-nilai Islam dan menikmati setiap proses belajar yang mereka jalani.

Keterlibatan Siswa Melankolis dalam Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital

Siswa dengan kepribadian melankolis dikenal memiliki kecenderungan berpikir mendalam, perfeksionis, dan sangat memperhatikan detail. Dalam pembelajaran Agama Islam berbasis digital, mereka menunjukkan komitmen kuat terhadap kualitas hasil

¹¹ N. I. Rohmah, N., & Sari, "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Iqra* 1, no. 1 (2022): 12756-64, <https://doi.org/https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/8423/6544/>.

¹² Siti Kholiyah, "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Salafiyah Pekalongan" 8, no. 4 (2019): 1-37, <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1156>.

belajar, namun juga rentan terhadap rasa cemas atau kekhawatiran berbuat kesalahan. Metode yang terstruktur, jelas, dan sistematis lebih mudah diterima oleh tipe ini, sebab mereka membutuhkan arahan runtut untuk memahami konsep secara menyeluruh. Tugas-tugas individual seperti menulis esai atau jurnal tentang penerapan nilai-nilai Islam sangat cocok untuk membantu mereka menyalurkan kecermatan dan refleksi pribadi. Tampilan platform digital yang sederhana, navigasi yang jelas, serta instruksi yang rinci akan lebih menumbuhkan kenyamanan belajar bagi mereka.¹³

Di tengah derasnya arus informasi dan perkembangan teknologi, siswa melankolis bisa merasa kewalahan jika tidak diberikan panduan yang memadai. Pendekatan yang tepat meliputi pembelajaran berbasis proyek jangka menengah, forum diskusi yang tertib, serta penggunaan media digital yang mendukung perenungan, seperti podcast atau video kajian bertema.¹⁴ Memberikan umpan balik yang rinci dan mendorong mereka untuk melihat proses belajar sebagai perjalanan, bukan sekadar pencapaian hasil, dapat membantu mengurangi tekanan internal yang sering mereka rasakan. Dukungan emosional yang konsisten dan ruang untuk mengembangkan pemahaman mendalam akan membuat siswa melankolis lebih mampu bertahan dan berkembang dalam pembelajaran Agama Islam di era digital.

Siswa melankolis dalam pembelajaran Agama Islam berbasis digital menunjukkan potensi besar dalam pemahaman mendalam dan ketelitian, namun mereka juga menghadapi tantangan berupa tekanan emosional dan kecemasan terhadap kesalahan. Untuk mengoptimalkan perkembangan mereka, diperlukan pendekatan yang mengutamakan kejelasan struktur, kesinambungan arahan, serta suasana belajar yang suportif.

Solusi yang dapat diterapkan meliputi penyusunan materi yang sistematis, pemberian tugas-tugas reflektif individu, penggunaan platform digital yang sederhana namun fungsional, serta dukungan berupa umpan balik rinci yang menekankan proses belajar sebagai bagian dari pertumbuhan pribadi. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan terarah, siswa melankolis akan lebih mampu mengelola emosinya, memaksimalkan potensi intelektualnya, dan berkembang secara seimbang di tengah tantangan era digital.

Implikasi untuk Praktik Pengajaran

Perkembangan teknologi informasi menuntut para pendidik untuk menyesuaikan strategi pengajarannya dengan memperhatikan faktor kepribadian siswa agar pembelajaran Agama Islam tetap efektif dan bermakna. Pemahaman terhadap karakteristik siswa, khususnya tipe sanguinis dan melankolis, memberikan implikasi penting dalam praktik pembelajaran digital. Bagi siswa sanguinis yang dinamis dan mudah bosan, guru perlu merancang pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan penuh

¹³ Yayuk, Herman, and Amita Wardhani, "Implementasi Gaya Belajar VAK Berdasarkan Tipe Kepribadian Hippocrates-Galenus Mahasiswa Semester VI Tahun Akademik 2022/2023 STAB Kertarajasa," *Jurnal Nyanadassana: Jurnal Penelitian Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 2, no. 2 (2023): 86–97, <https://doi.org/10.59291/jnd.v2i2.34>.

¹⁴ Umami Kulsum and Abdul Muhid, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–70, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.

variasi, seperti penggunaan kuis daring, proyek kreatif, dan diskusi santai untuk menjaga keterlibatan mereka¹⁵. Pemberian apresiasi secara terbuka juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi mereka. Sementara itu, untuk siswa melankolis yang perfeksionis dan analitis, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang terstruktur, sistematis, serta menawarkan ruang refleksi mendalam.

Materi yang rapi, instruksi yang rinci, serta umpan balik yang konstruktif akan membantu mereka mengelola kecemasan dan memaksimalkan potensi intelektualnya. Dengan menyesuaikan metode, media, dan suasana belajar berdasarkan tipe kepribadian siswa, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran Agama Islam yang lebih inklusif, efektif, dan relevan di era digital.¹⁶

Penyesuaian pembelajaran Agama Islam dengan memperhatikan kepribadian siswa merupakan kunci agar proses belajar tetap relevan di era digital. Solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan teknologi yang adaptif untuk mendukung pendekatan berbeda: pembelajaran interaktif untuk siswa sanguinis, serta materi terstruktur dan reflektif bagi siswa melankolis, sehingga setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi dalam mengembangkan pemahaman keagamaannya.

Perbandingan Perilaku Sanguinis dan Melankolis dalam Lingkungan Offline dan Online

Kepribadian manusia pada dasarnya terbentuk dari pola psikologis yang cenderung stabil, mencerminkan cara individu berpikir, merasakan, dan berperilaku. Namun, dalam praktiknya, ekspresi dari kepribadian tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat individu berada. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah menciptakan ruang interaksi baru yang berbeda dari interaksi langsung, sehingga memunculkan variasi perilaku yang tidak selalu sejalan antara dunia nyata dan dunia digital. Individu bertipe sanguinis yang dikenal ekspresif, suka bergaul, dan mudah beradaptasi, cenderung tampil aktif dan antusias dalam interaksi daring, terutama jika didukung oleh fitur-fitur visual dan sosial seperti komentar, emoji, dan video. Sebaliknya, tipe melankolis yang reflektif dan analitis lebih memilih interaksi digital yang tenang, rapi, dan tidak menuntut respon cepat. Mereka akan merasa lebih nyaman dalam situasi yang memberi ruang berpikir mendalam dan tidak banyak distraksi.¹⁷

Perbedaan perilaku antara tipe sanguinis dan melankolis dalam konteks digital menjadi semakin relevan saat dikaitkan dengan proses pembelajaran Agama Islam. Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya berlangsung secara tatap muka kini banyak bergeser ke ranah daring, menuntut guru untuk memahami bagaimana karakter siswa termanifestasi dalam ruang digital. Siswa bertipe sanguinis memerlukan pembelajaran yang mengakomodasi ekspresi sosial dan kreativitas mereka, seperti penggunaan kuis interaktif atau forum diskusi berbasis video. Sedangkan siswa bertipe melankolis lebih

¹⁵ Kiki Kusumawati, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan," *Jurnal Limits* 5, no. 1 (2023): 7–14, <https://doi.org/10.59134/jlmt.v5i1.311>.

¹⁶ Universitas Kristen Maranatha, "Oleh: Wiena Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Dan Desain Universitas Kristen Maranatha," *Imaji* 4 (2008): 61–70.

¹⁷ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan (Edisi Ke-2)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

responsif terhadap pembelajaran yang bersifat individual, terstruktur, dan berbasis teks, seperti modul PDF atau tugas reflektif. Oleh karena itu, memahami dinamika kepribadian dalam konteks digital dapat membantu guru Agama Islam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan psikologis siswa.¹⁸

Berikut adalah table perbandingan perilaku Sanguinis dan Melankolis dalam lingkungan Offline dan Online:

Aspek	Sanguinis - Offline	Sanguinis - Online	Melankolis - Offline	Melankolis - Online
Interaksi Sosial	Sangat aktif, senang berdiskusi dan berbicara langsung	Kurang puas tanpa kontak langsung, mudah bosan	Pendiam, cenderung pasif dalam diskusi langsung	Lebih nyaman karena tidak harus bertatap muka langsung
Fokus Belajar	Mudah teralihkan oleh suasana ramai	Fokus cepat hilang tanpa variasi atau interaksi menarik	Fokus tinggi, terutama dalam suasana tenang dan tertib	Fokus meningkat jika ada struktur dan panduan yang jelas
Motivasi	Termotivasi oleh pujian langsung dan suasana yang seru	Perlu apresiasi daring, seperti komentar atau badge virtual	Termotivasi oleh pencapaian pribadi dan hasil yang sempurna	Termotivasi jika tugas bermakna dan sesuai minat pribadi
Kegiatan Favorit	Diskusi kelompok, presentasi, permainan edukatif	Kuis daring, video interaktif, proyek kolaboratif daring	Membaca, menulis esai, tugas analitis	Menulis refleksi, mendengarkan podcast, tugas terstruktur
Tantangan	Cepat bosan terhadap kegiatan monoton	Mudah terdistraksi oleh media sosial	Cemas saat harus tampil di depan umum	Mudah stres jika instruksi tidak jelas atau sistem tidak rapi
Kebutuhan Strategis	Aktivitas interaktif, suasana belajar yang	Variasi media digital, penguatan sosial daring	Penugasan individu yang mendalam dan sistematis	Struktur pembelajaran yang rapi dan umpan balik

¹⁸ Duane Schultz and Sydney Schultz, "Theories of Personality (10th Ed.)," *Wadsworth Cengage Learning*, 2012, 500, <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=psych&AN=2003-06812-000&site=ehost-live>.

	dinamis			yang rinci
--	---------	--	--	------------

Perbedaan kepribadian sanguinis dan melankolis memengaruhi cara siswa berinteraksi dalam pembelajaran, baik secara offline maupun online. Siswa sanguinis cenderung aktif dan membutuhkan ruang ekspresi sosial, sementara siswa melankolis lebih nyaman dalam suasana belajar yang tenang dan terstruktur. Dalam konteks pembelajaran Agama Islam berbasis digital, guru perlu mengakomodasi kedua tipe ini dengan pendekatan variatif menggabungkan media interaktif untuk sanguinis dan tugas reflektif yang terstruktur untuk melankolis. Dengan memahami karakter siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, adaptif, dan mendukung perkembangan spiritual siswa secara optimal.

Kesimpulan

Kepribadian siswa, seperti sanguinis dan melankolis, memengaruhi cara mereka berinteraksi dalam pembelajaran Agama Islam di era digital. Siswa sanguinis cenderung menyukai suasana belajar yang aktif, variatif, dan memberi ruang untuk berkolaborasi, sementara siswa melankolis lebih nyaman dengan pendekatan individual yang terstruktur dan mendalam. Gaya belajar ini mencerminkan kebutuhan emosional dan kognitif yang berbeda, yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran daring.

Dalam konteks digital, guru Agama Islam perlu menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa. Media interaktif dan kegiatan sosial lebih sesuai untuk siswa sanguinis, sedangkan materi yang sistematis dan reflektif lebih sesuai untuk siswa melankolis. Penyesuaian pendekatan ini dapat membantu siswa lebih terhubung secara emosional dengan materi dan mendalami nilai-nilai agama sesuai karakter masing-masing.

Saran

Disarankan agar guru Agama Islam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter kepribadian siswa. Untuk siswa sanguinis, pendekatan yang interaktif, variatif, dan memungkinkan ekspresi sosial seperti kuis daring dan proyek kreatif akan lebih efektif. Sementara itu, siswa melankolis lebih membutuhkan pembelajaran yang terstruktur, jelas, dan reflektif, dengan tugas individu serta panduan yang sistematis. Penggunaan teknologi yang adaptif dan umpan balik yang konstruktif dapat membantu keduanya mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian lanjutan juga diperlukan guna mengeksplorasi tipe kepribadian lain agar model pembelajaran semakin inklusif dan efektif di era digital.

Daftar Pustaka

Adhitya Subtinanda and Nina Yuliana, (2023) "Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA," *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1, no. 2: 15, <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.187>.

- Aiman Faiz, Imas Kurniawaty, and Purwati Purwati, (2022) "Teori Kepribadian Personality Plus Perspektif Florence Littauer," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4: 5196–5202, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2976>.
- Aulia Nur Hakim and Leni Yulia, (2024) "Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1: 145–63, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Arifin, Siful. "Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Wujud Revolusi Mental Generasi Bangsa." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 7.1 (2019): 17-28. <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i1.98>
- Dilonia, A., Melki, R. A., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Karakteristik Peserta Didik di Era Digital. *Dewantara*, 3(4), 210–219. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3574>
- Duane Schultz and Sydney Schultz, (2012) "Theories of Personality (10th Ed.)," *Wadsworth Cengage Learning*, 500, <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=psych&AN=2003-06812-000&site=ehost-live>.
- Frida Murtinasari and Lutfiyah Lutfiyah, (2022) "Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Karakter Siswa (Koleris, Plegmatis, Sanguinis Dan Melankolis) Terhadap Pemahaman Konsep Bentuk Segiempat," *Unisda Journal of Mathematics and Computer Science (UJMC)* 8, no. 22–28, <https://doi.org/10.52166/ujmc.v8i2.3553>.
- Indah Wahyu Ningsih et al., (2022) "Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Jembatan Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 02: 179–94, <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.2608>.
- John W Santrock, (2010) *Psikologi Pendidikan (Edisi Ke-2)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,.
- Kiki Kusumawati, (2023) "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan," *Jurnal Limits* 5, no. 1, 7–14, <https://doi.org/10.59134/jlmt.v5i1.311>.
- N. I. Rohmah, N., & Sari, (2022) "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Iqra* 1, no. 1, 12756–64, <https://doi.org/https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/8423/6544/>.
- Naili Surayya, "Na'at Man'ut Dalam Buku Al Akhlaq Li Al Banin Juz 1 Karya Umar Bin Ahmad Baraja (Studi Analisis Sintaksis)," n.d., 59–63.
- S Rahmadani, (2024) "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 6, 1–16, <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/515%0Ahttps://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/515/488>.
- Sama' et al., (2021) *Psikologi Pendidikan, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, vol. 58.
- Siti Kholiyah, (2019) "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Salafiyah Pekalongan" 8, no. 4, 1–37, <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1156>.

- Umami Kulsum and Abdul Muhid, (2022) "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2, 157-70, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.
- Universitas Kristen Maranatha, (2008) "Oleh: Wiena Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Dan Desain Universitas Kristen Maranatha," *Imaji* 4, 61-70.
- Yayuk, Herman, and Amita Wardhani, (2023) "Implementasi Gaya Belajar VAK Berdasarkan Tipe Kepribadian Hippocrates-Galenus Mahasiswa Semester VI Tahun Akademik 2022/2023 STAB Kertarajasa," *Jurnal Nyadassana: Jurnal Penelitian Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 2, no. 2, 86-97, <https://doi.org/10.59291/jnd.v2i2.34>.